

KEMAMPUAN MENGGUNAKAN PARTIKEL, PERUBAHAN KATA SIFAT, DAN KATA TANYA BAHASA JEPANG KELAS XI BAHASA SMA KEMALA BHAYANGKARI TAHUN AJARAN 2006/2007

CAPABILITY OF USING PARTICLE, ADJECTIVE CHANGES, AND QUESTION WORDS IN JAPANESE AT CLASS XI SMA KEMALA BHAYANGKARI ACADEMIC YEAR 2006/2007

Rina Suci Andriani

Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang

rinaunipdu@gmail.com

Abstrak

Mampu menggunakan bahasa Jepang dengan baik adalah tujuan belajar bahasa asing Bahasa. Dalam kegiatan belajar bahasa asing, membuat kesalahan merupakan hal yang tidak bisa dihindari, begitu pula dalam mempelajari bahasa Jepang. Dengan membuat kesalahan, diharapkan siswa dapat memahami lebih baik tentang apa yang telah mereka pelajari. Peserta didik SMA yang belajar bahasa Jepang diharapkan mampu memahami pola dasar bahasa Jepang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa level SMA sederajat di SMA KEMALA Bhayangkari Surabaya kelas XI dalam hal penggunaan partikel partikel (Joshi), perubahan kata sifat (keiyoushi ada Henka), dan kata tanya (Gimon shi). Setelah melakukan analisis, skor penilaian siswa di untuk penggunaan partikel dikatakan baik dengan skor 69,56 sedangkan untuk perubahan kata sifat (keiyoushi ada Henka) dinyatakan cukup dengan nilai 67,89 dan kemampuan siswa perihal kata tanya (Gimon Shi) dinyatakan cukup baik dengan skor 76,81.

Kata kunci: partikel (joshi), perubahan kata sifat (keiyoushi ada Henka), kata tanya (Gimon shi)

Abstract

Being able to use the Japanese language properly is the purpose of learning a foreign language Bahasa. In the activities of learning foreign language, it can not be separated from making mistakes, especially in learning Japanese language. By making mistakes, it is expected that students can understand better about what they have learned. High school learners who learns foreign languages like Japanese are expected to understand the basic Japanese patterns. Thus, this research is conducted on the ability of high school students in high school English class XI KEMALA Bhayangkari Surabaya in working on particles (Joshi), adjectives changes (keiyoushi no Henka), and question words (Gimon shi). After doing analysis, the results found that student's working on a particle is good with a score of 69.56 while for adjective changes (keiyoushi no Henka) is 67.89. and

the student's ability of working on question words (Gimon Shi) is quite good that is 76.81.

Keywords: particles (joshi), adjective changes (keiyoushi no Henka), question words (Gimon shi)

I. PENDAHULUAN

Kehidupan, manusia memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Itu sebabnya manusia senantiasa hidup berkelompok, bekerjasama, dan berinteraksi diantara sesamanya. Oleh karena itu bahasa sangat memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Belajar bahasa asing bukanlah hal yang mudah karena bahasa asing tersebut mempunyai perbedaan dengan bahasa ibu. Dalam mempelajari bahasa asing, pembelajar dari berbagai negara dapat mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan.

Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Berbahasa adalah kegiatan seseorang dalam menggunakan bahasa. Berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. (Tarigan, 1998:48).

Tujuan pengajaran bahasa Jepang di SMA yaitu agar siswa memiliki keterampilan berbahasa, sedangkan pengetahuan tentang kebahasaan digunakan sebagai alat untuk mendukung penguasaan keterampilan berbahasa tersebut (Tim, 2005:1). Tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan keterampilan berbahasa pada siswa dalam pendidikan tes dimengertikan sebagai alat. Prosedur atau rangkaian kegiatan digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam suatu bidang ajaran tertentu. Melalui tes diharapkan diperoleh informasi tentang seberapa banyak dan seberapa mendalam kemampuan yang dimiliki seorang siswa dalam bidang pengajaran. Dalam pengajaran bahasa, tes semacam itu dikenal sebagai tes bahasa yang sasaran pokoknya adalah tingkat kemampuan berbahasa (Djiwandono:1996:1).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan banyak siswa yang belum mampu memahami tata bahasa Jepang dengan baik. Dari pengalaman tersebut, maka penulis ingin mengetahui kemampuan siswa dengan mengadakan tes yang berhubungan dengan tata

bahasa Jepang (*bunpo*). Menurut Sudjianto (2004:134) yaitu sampai sekarang didalam dunia pendidikan bahasa Jepang kadang-kadang diperdebatkan sehubungan dengan perlu tidaknya penguasaan gramatika oleh pembelajar bahasa Jepang. Dengan kata lain, sering muncul pertanyaan apakah perlu mempelajari gramatika bahasa Jepang? Bukankah kita dapat berbicara bahasa Jepang tanpa menguasai gramatikanya. Ada dua pendapat terhadap persoalan ini, ada yang mengatakan perlu dan ada juga yang mengatakan sebaliknya. Tetapi kalau kita kaji lagi lebih mendalam misalnya dengan melihat contoh kalimat berikut:

•私は ほんを 読む。(*watashi wa hon o yomu*)

Penjelasan:

Orang yang baru belajar bahas Jepang, tanpa menguasai gramatika bahasa Jepang pun, misalnya hanya dengan melihat kamus barangkali akan mengerti apa yang dimaksud dengan kalimat diatas. Kata *watashi*, *hon*, dan *yomu* pasti ada didalam kamus, walaupun partikel *wa* dan *o* tidak ada didalam kamus tetapi mungkin partikel-partikel itu dapat diperkirakan apa makna dan fungsinya. Tetapi apabila dihadapkan pada kalimat berikut, barulah akan muncul beberapa permasalahan.

•山田先生は 学校へ いきませんでした。(*yamadasensei wa gakkou e ikimasen deshita*)

Penjelasan :

Kalimat di atas terdiri dari tiga *bunsetsu* ; *bunsetsu* pertama dari sebuah *jiritsugo* (*yamadasensei*) dan sebuah *fuzokugo* (*wa*), begitu juga *bunsetsu* kedua terdiri dari sebuah *jiritsugo* (*gakkou*) dan sebuah *jiritsugo* (*ika*) dan lima *fuzokugo* (*re, mase, n, deshita, ta*). Untuk memahami kalimat itu secara keseluruhan tidak cukup kalau hanya mengandalkan kamus tanpa menguasai gramatika bahasa Jepang dengan baik. Kata-kata *Yamadasensei*, *wa*, *gakko*, *e*, mudah dipahami hanya dengan membuka kamus. Namun kata *ikimasendeshita* tidak muncul di dalam kamus mana pun sehingga untuk memahaminya diperlukan pengetahuan tentang gramatika bahasa Jepang yang baik.

Dalam hal ini proses belajar bahasa asing, kesalahan dalam berbahasa tidak dapat dihindari. Namun kendatipun siswa sudah menguasai kaidah-kaidah bahasa, tapi bila mereka tidak dapat menafsirkan dan mengkorelasikannya ketika mereka berbicara atau menulis dalam bahasa Jepang, maka pengetahuan tata bahasa mereka tidak berguna atau fungsional. Oleh karena itu untuk dapat berbicara kita harus mengetahui tata bahasa yang

benar dalam bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang terdapat beberapa aspek mata pelajaran bahasa Jepang :

- a. Keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- b. Unsur-unsur kebahasaan mencakup tata bahasa, kosakata, lafal, dan ejaan.
- c. Aspek budaya yang terkandung dalam teks, komponen tata bahasa Jepang diajarkan pada pelajar bahasa Jepang Sekolah Menengah Atas meliputi pola kalimat, kata sifat, kata kerja, dan partikel (Depdikbud, 1994:2).

Dari uraian teori diatas diketahui pembelajar dapat dikatakan terampil berbahasa apabila pembelajar tersebut mengerti dalam hal menyimak, berbicara, membaca dan menulis materi bahasa yang telah dipelajari. Sehingga dengan adanya tes bahasa, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam berbahasa. Dalam mempelajari suatu bahasa tentu saja mencakup unsur-unsur kebahasaannya yaitu kosakata, tata bahasa, lafal maupun ejaannya. Pembelajar bahasa harus mengetahui tata bahasa yang dipelajari agar tidak mengalami kesalahan yang akibatnya bisa fatal. Itu menjadi dasar penulis ingin mengetahui kemampuan siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dalam mengerjakan soal partikel, perubahan kata sifat dan kata tanya bahasa Jepang.

Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan maupun kekuatan (Alwi, 2001:707). Dari segi pengajaran, kemampuan mengacu pada kesanggupan dan kecakapan. Kemampuan dapat diukur dengan menggunakan suatu pengujian yang sesuai setelah menerima pelajaran, siswa akan mempunyai kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman pelajaran yang disebut hasil belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut taksonomi Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sudjana, 1991:22).

1.1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek :

a. Pengetahuan

Berasal dari kata knowledge dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti kamus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh dan nama-nama kota. Dari segi belajar, istilah-istilah tersebut perlu dihafal dan

diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

b. Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d. Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan interitas menjadi bagian-bagian yang terpadu, untuk beberapa hal yang memahami prosesnya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

e. Sintesis

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berfikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berfikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari berfikir divergen. Berfikir sintesis adalah berfikir divergen dimana jawabannya belum dapat dipastikan.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materiil, dan lain-lain. Di lihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya sesuatu kriteria atau standart tertentu (Sudjana, 2002: 27-28).

1.2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni :

a. *Penerimaan*

Receiving atau penerimaan, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa dalam bentuk masalah situasi, gejala.

b. *Responds atau jawaban*

Jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

c. *Valuing (penilaian)*

Penilaian, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

d. *Organisasi*

Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e. *Karakteristik nilai*

Karakteristik nilai yakni, keterpaduan dari semua nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola dan tingkah lakunya (Sudjana, 2002:30).

1.3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar) yaitu ketika bel berbunyi tanpa diberitahu siswa masuk kekelasnya masing-masing.
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c. Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan. Misalnya mencatat pelajaran dari guru.
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.

- f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretif. Misalnya ketika tidak mengerti pelajaran langsung bertanya pada guru.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan satu sama lain. Bahkan ada yang dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan untuk berperilaku. Contoh hasil belajar afektif yang berkaitan dengan psikomotoris ialah : (Sudjana, 2002 : 31-32).

Hasil belajar afektif	Hasil belajar psikomotoris
- perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan guru.	- mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis.
- hasrat untuk bertanya pada guru.	- mengangkat tangan dan bertanya pada guru mengenai pelajaran yang belum jelas.

Yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terkait dengan ranah kognitif pemahaman dan pengetahuan yaitu kemampuan siswa menggunakan partikel, perubahan kata sifat, dan kata tanya bahasa Jepang.

1.3. Tes

Pengertian dan penggunaan tes bahasa erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa, tidak dengan pengetahuan tentang bahasa. Tes yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang mengenai pengetahuan tentang bahasa seperti pengetahuan tentang tata bahasa, tentang bentuk kata, tentang bunyi bahasa dan sebagainya, meskipun ada hubungannya dengan bahasa, bukan merupakan tes bahasa. Tes semacam itu adalah tes pengetahuan tentang ilmu ekonomi, sejarah, astronomi, dan lain-lain (Djiwandono, 1996:6).

Kemampuan berbahasa dapat pula dikaitkan dengan penguasaan terhadap komponen bahasa seperti dimaksudkan dalam ilmu bahasa struktural. Seperti diketahui, dalam ilmu bahasa struktural, bahasa dianggap terdiri dari bagian-bagian yang dapat dipisahkan dan dibedakan satu dari yang lain. Bagian-bagian yang dikenal sebagai

komponen bahasa itu, terdiri dari bunyi bahasa, kosakata, dan tata bahasa. Penguasaan atas komponen-komponen bahasa dianggap merupakan bagian dari kemampuan bahasa. Oleh karena itu bahasa yang sarannya adalah kemampuan berbahasa meliputi tes bunyi bahasa, tes kosakata, tes tata bahasa (Djiwandono, 1996:6).

Melalui tes bahasa kita dapat mengetahui informasi tentang belajar siswa yaitu mengukur keberhasilan belajar, mengetahui apakah seorang siswa telah mencapai tingkat penguasaan bahasa yang baik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan sampai diselenggarakan tes tersebut. Selain itu dapat diperoleh informasi tentang masalah dan kesulitan yang dialami siswa dalam belajar bahasa (Djiwandono, 1996:2). Dengan demikian, tujuan tes bahasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan sampai diselenggarakan tes tersebut serta dapat dijadikan sebagai alat evaluasi penilaian dalam belajar.

Tes yang baik memiliki beberapa ciri yang perlu diperhatikan dalam penyusunan atau penggunaannya. Ciri utama adalah kesesuaiannya dengan kemampuan yang akan diukur, dan dikenal sebagai validitas dengan berbagai cara pembuktiannya. Ciri yang lain adalah kemampuannya melakukan pengukuran dengan tingkat keajegan tertentu, yang dapat dikaji menurut beberapa metode. Di samping kedua ciri utama itu masih terdapat beberapa ciri lain yang pantas pula diperhatikan. Ciri-ciri tes yang bermutu itu terutama meliputi validitas dari reliabilitas, disamping ciri-ciri lain seperti kepraktisan kemudahan penggunaan dan sebagainya.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang penyelidikannya tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (Winarno, 1998:139). Karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa kelas XI bahasa SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya dalam menggunakan partikel, perubahan kata sifat, dan kata tanya bahasa Jepang. Maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif evaluatif, yaitu hasil pengembangan alat ukur yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran (data kuantitatif) yang dapat diproses dan dipakai untuk membuat perincian secara sistematis, faktual, dan akurat, sehingga dapat diperoleh hasilnya untuk menarik kesimpulan berupa kalimat (data kualitatif)

Dalam penelitian ini karena populasi dan sampel sama maka untuk selanjutnya disebut subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya Tahun ajaran 2006/2007.

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat-alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 1998: 139). Materi tes disesuaikan dengan materi kurikulum bahasa Jepang yang telah diajarkan oleh guru pengampu. Untuk mendapatkan kevalidan, peneliti melakukan validasi tes kepada guru pengajar bahasa Jepang di SMAN 3 Surabaya dan guru pengajar di SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya serta dosen bahasa Jepang sebelum melakukan uji coba instrumen. Tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes obyektif (pilihan ganda) berjumlah 40 soal yang terdiri dari 20 soal tentang partikel, 10 soal tentang perubahan kata kerja dan 10 soal tentang kata tanya .

Untuk mengetahui kelayakan dan kesahihan suatu alat pengukuran yang akan digunakan untuk mengambil data harus dilakukan pengembangan alat ukur (instrumen) yang digunakan. Langkah yang dilakukan pengembangan alat ukur adalah sebagai berikut :

3.1. Analisis butir soal

Suatu butir soal dikatakan layak jika indeks tingkat kesulitan dan daya pembedanya memenuhi standar yang ditentukan. Tingkat kesulitan (*Item Facility*) adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau sulit butir soal bagi siswa yang dikenai pengukuran (Oller, dalam Nurgiyantoro 2001 : 138).

a. Menghitung Indeks Tingkat kesulitan (IF)

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

Keterangan :

- FH : Jumlah jawaban benar kelompok tinggi.
- FL : Jumlah jawaban benar kelompok rendah.
- N : Jumlah subjek.

(Nurgiyantoro 2001: 139)

Dengan ketentuan :

- 0,0 : butir soal sangat sulit
 - 0,15-0,85 : butir soal layak
 - 1,0 : butir soal sangat mudah
-
- Menghitung Indeks daya beda (ID)

$$D = \frac{FH - FL}{n}$$

Keterangan :

- FH : Jumlah jawaban benar kelompok tinggi
- FL : Jumlah jawaban benar kelompok rendah
- N : Jumlah subyek kelompok tinggi atau kelompok rendah (27,5 % X subyek)

Dengan ketentuan :

- < 0,25 : butir soal kurang mampu membedakan siswa kelompok tinggi dan kelompok rendah.
- ≥ 0,25 : butir soal mampu membedakan siswa kelompok tinggi dengan kelompok rendah.

3.2 Validitas Tes

Menurut Arikunto (2002: 146) , validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mengetahui validitas tes, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar. Mengkorelasikan nilai tes uji coba dengan nilai ulangan semester genap mata pelajaran bahasa Jepang. Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi product moment dengan angka kasar. Untuk memudahkan perhitungan nilai ulangan dimisalkan X dan nilai uji coba dimisalkan Y.

Rumus Validitas :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dengan pengertian :

- r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari
 - N = Jumlah subyek uji coba
 - $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
 - X = nilai ulangan tengah semester pelajaran bahasa Jepang
 - Y = nilai tes uji coba
 - X² = kuadrat dari X
 - Y² = kuadrat dari Y
- (Arikunto, 2002: 146)

Untuk mencari validitas tes tersebut dalam penelitian ini diperlukan data yang berupa nilai kriterium, dalam hal ini adalah nilai ujian pelajaran bahas Jepang dan

nilai hasil ujicoba . Kemudian kedua nilai tersebut dikorelasikan, dapat menggambarkan derajat ketetapan atau derajat validitas suatu alat tes.

Untuk menafsirkan terhadap tinggi rendahnya validitas didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 = validitas sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = validitas tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = validitas cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = validitas rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 = validasi sangat rendah

3.3. Reliabelitas Tes

Setelah mengukur validitas tes kemudian peneliti menghitung reliabilitas tes untuk mengetahui tingkat kepercayaan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang diukur. Reliabelitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2006:178).

Rumus Reliabilitas K-R 20 :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

Dengan keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir soal
- V_t = varians total
- P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1).
- p = banyaknya subjek yang skornya 1
- q = proporsi subjek yang mendapat skor 0
($q = 1 - p$)

Sebelum mencari reliabilitas, mencari varians terlebih dahulu. Untuk semua varians rumusnya adalah :

$$V = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dengan keterangan :

V : Varians reliabilitas

$\sum X^2$: jumlah seluruh pangkat per butir soal

$\sum X$: jumlah seluruh per butir soal

N : jumlah subyek penelitian

3.4. Teknik Pengumpulan data

a. Waktu Pelaksanaan Tes

Tes dilaksanakan di dalam ruang kelas XI Bahasa SMA Kemala Bhayangkari I Surabaya dan dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2007. Dalam pelaksanaan tes digunakan waktu 90 menit.

b. Tempat duduk dan suasana kelas

Sebelum tes dilaksanakan, tempat duduk siswa diatur secara tertib tidak berdekatan dengan tujuan agar siswa tidak mempunyai kesempatan bertanya pada temannya.

c. Penarikan soal siswa ditarik setelah waktu tes yang telah disediakan habis.

Pada saat penarikan soal, peneliti langsung menghitung jumlah siswa ulang nama siswa dan jumlah soal.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data atau teknik pengolahan data merupakan kegiatan utama dalam upaya mendeskripsikan data yang telah berhasil dikumpulkan. Dalam tahap ini data diolah sebagai berikut :

Untuk mengetahui kemampuan mengerjakan soal *bunpo* bahasa Jepang. Oleh karena itu, pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistika deskriptif. Dalam operasionalnya pengolahan data tersebut dilakukan secara bertahap, yaitu :

a. Identifikasi data

Meliputi nama siswa, nomor absen, kelas

b. Klasifikasi

Data yang telah diidentifikasi, kemudian dikelompokkan menurut jenis kasusnya.

c. Pengolahan Data

1. Pembuatan Distribusi Frekuensi

Diistribusi frekuensi digunakan untuk perhitungan frekuensi jawaban benar tiap kasus. Caranya dengan menghitung frekuensi jawaban salah dan frekuensi jawaban benar pada tiap kalimat dalam tiap kasus

Perhitungan mean tiap kasus

Setelah diketahui frekuensi betul, maka dapat dihitung kemampuan rata-rata tiap kasus..

Rumus :

$$M = \frac{\sum f \cdot x}{N}$$

Keterangan :

Mean = mean/ rata-rata
 f = frekuensi
 x = nilai
 N = jumlah frekuensi
(Soebakri. 1992:25)

Variabelitas

a. Perhitungan Rentang Angka (R)

$$R = (St - Sr)$$

Keterangan :

St : Skor Tertinggi
Sr : Skor Terendah

b. Perhitungan Standar Deviasi (SD)

Rumus yang digunakan untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x - M)^2}{n}}$$

Perhitungan Deskripsi statistik dilakukan untuk memberikan gambaran karakteristik kemampuan dalam penggunaan partikel, perubahan kata sifat, dan kata tanya bahasa Jepang.

Klasifikasi Kualitas

Setelah data kemampuan siswa perkasus diketahui, kemudian data tersebut diberi persentase tingkat kemampuannya. Dengan rumus :

$$M\% = \frac{\text{Jumlah seluruh jawaban benar}}{N} \times 100 \%$$

Jumlah total jawaban benar siswa

Untuk menunjukkan kemampuan menggunakan partikel, perubahan kata sifat, dan kata tanya bahasa Jepang, maka dibuat kriteria kualifikasi dengan menggunakan patokan perhitungan persentase.

Interval Nilai	Keterangan
85 % - 100 %	Baik Sekali
75 % - 84 %	Baik
60 % - 74 %	Cukup
40 % - 59 %	Kurang
0 - 39 %	Gagal

(Nurgiantoro, 2001 : 138)

Maka kemampuan siswa pada tiap kasus yang sama dapat diketahui. Data tersebut dimasukkan kedalam tabel, seperti berikut :

NO	KASUS	M %	Klasifikasi
1	Tingkat Kemampuan penggunaan partikel bahasa Jepang		
2.	Tingkat Kemampuan penggunaan perubahan kata sifat bahasa Jepang		
3	Tingkat Kemampuan penggunaan kata tanya bahas Jepang		

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat dikelompokkan atas tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini meliputi studi pustaka, penyusunan rancangan, penyusunan instrumen penelitian, uji coba instrumen dan pengambilan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal yang telah disetujui dosen pembimbing skripsi secara rinci kegiatan pengumpulan dan pengolahan data.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan merupakan tahap akhir penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Penyusunan laporan
- b. Konsultasi pada dosen pembimbing skripsi

- c. Perbaikan laporan
- d. Pengetikan naskah laporan
- e. Penggandaan laporan.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat harus ditempuh dalam kegiatan penelitian. Data tidak akan memiliki arti bila disajikan dalam bentuk yang masih mentah atau belum diolah. Agar data mempunyai arti, haruslah disajikan dalam bentuk kesimpulan atau generalisasi (Ali, 1985:151).

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif maka pengolahan datanya pengolahan datanya menggunakan teknik statistik, sehingga terlebih dahulu dilakukan pengklasifikasian terhadap data yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab data tersebut dianalisis sebagai berikut :

4.2 Hasil pengembangan Instrumen Penelitian

Pada bab ini, sebelum melakukan tahap pengolahan data, peneliti terlebih dahulu akan menjabarkan hasil pengembangan instrumen tes. Pengembangan instrumen tes ini melalui beberapa tahapan diantaranya menghitung validitas instrumen tes, validitas per butir tes, realibilitas tes, tingkat kesulitan dan indeks daya beda.

Penghitungan Validitas Tes Uji coba

Sebelum melakukan penghitungan valid per butir soal, peneliti terlebih dahulu menghitung valid instrumen tes dengan hasil ulangan tengah semester dari subjek uji coba. Dengan mengkorelasikan nilai semester (x) dengan nilai uji coba (y).

Tabel 1

TABEL VALIDITAS TES KELAS XI BAHASA SMAN 3 SURABAYA

NO	NAMA	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Rohmatulloh	40	40	1600	1600	1600
2	Agustinus P.	50	52,5	2500	2756,25	2625,25
3	Amanda	60	50	3600	2500	3000

4	Aquarista Nur.	40	37,5	1600	1406,25	1500
5	ChristiyariniC.D	40	37,5	1600	1406,25	1500
6	Danang Agung	55	55	3025	3025	3025
7	Desi Susanti	50	47,5	2500	2256,25	2375
8	Dian Wahyu L.	50	42,5	2500	1806,25	2125
9	Dian Wahyu U.	65	62,5	4225	3906,25	4062,5
10	Dies Chyntia	70	75	4900	5625	5250
11	Faurina R.	65	65	4225	4225	4225
12	Heniwati	50	50	2500	2500	2500
13	Katya	60	67,5	3600	4556,25	4050
14	Lutfiyatut Sany	50	50	2500	2500	2500
15	Marita Surya S.	45	40	2025	1600	1800
16	Mega Ardhita	60	65	3600	4225	3900
17	Miratul Lami'ah	50	40	2500	1600	2000
18	M. Franky	45	45	2025	2025	2025
19	Nadiya Yolanda	50	55	2500	3025	2750
20	Nurul Aliani S.	45	47,5	2025	2256,25	2137,5
21	Nurul Alviana R	80	82,5	6400	6806,25	6600
22	Nurul Hidayah	60	62,5	3600	3906,25	3750
23	Oktaviana	60	57,5	3600	3306,25	3450
24	Putri Dwi Arlin	40	40	1600	1600	1600
25	Rafika Kusuma	45	40	2025	1600	1800
26	Reny Rahmawati	60	62,5	3600	3906,25	3750
27	Rita Martini	45	42,5	2025	1806,25	1912,5
28	Rizqy Wulansari	50	52,5	2500	2756,25	2625
29	Selvi Kusuma	50	55	2500	3025	2750
30	Septina Dwi W.	50	42,5	2500	1806,25	2125
31	Sischalia Yulita	45	42,5	2025	1806,25	1912,50
32	Siti Soraya	50	52,5	2500	2756,25	2625
33	Widyara H.	50	50	2500	2500	2500
34	Windy P.	55	55	3025	3025	3025
35	Yuni Eka	50	55	2500	3025	2750
	JUMLAH	1.830	1.817,5	99.800	98.431,25	97.500

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa X merupakan hasil ulangan tengah semester yaitu 1.830 sedangkan Y merupakan hasil Uji Coba yaitu 1817,5. Jumlah X^2 seluruhnya adalah 99.800 dan jumlah Y^2 seluruhnya adalah 98.431,25 dan jumlah seluruhnya XY^2 adalah 97.500.

Berikut perhitungan validitas instrumen dengan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Diketahui :

$$\begin{aligned}
N &= 35 \\
\Sigma X &= 1.830 \\
\Sigma Y &= 1.817,5 \\
\Sigma X^2 &= 99.800 \\
\Sigma Y^2 &= 98.431,25 \\
\Sigma XY &= 97.500
\end{aligned}$$

Data diatas dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment dengan angka kasar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}} \\
&= \frac{35 \times 97.500 - (1.830)(1.817,5)}{\sqrt{35 \times 99.800 - (1.830)^2} \sqrt{35 \times 98.431,25 - (1.817,5)^2}} \\
&= \frac{3.412.500 - 3.326.025}{\sqrt{3.493.000 - 3.348.900} \sqrt{3.445.093,75 - 3.303.306,25}} \\
&= \frac{86.475}{\sqrt{144.100} \sqrt{141.787,5}} \\
&= \frac{86.475}{\sqrt{20.431.578.750}} \\
&= \frac{86.475}{142.939,07} = 0,60
\end{aligned}$$

Berdasarkan pada ketentuan seperti yang dikemukakan Oleh Arikunto, koefisien korelasi yang berkisar antara 0,800 sampai 1,00 termasuk golongan cukup, maka setelah diketahui validitas instrumen yang berjumlah 0,60 termasuk cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa penghitungan instrumen tes tersebut valid.

Penghitungan Validitas Per Butir Instrumen Tes

Sebelum digunakan untuk mengambil data, instrumen tes terlebih dahulu diuji cobakan. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui kesahihan tiap-tiap butir soal yang ada pada instrumen tes. Hasil dari uji coba tersebut dimasukkan kedalam rumus product moment:

$$r_{11} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Sebagai contoh pada soal no 1 :

1. Diketahui : N : 35

$$\sum xy : 156$$

$$\sum y : 732$$

$$\sum y^2 : 15.968$$

$$\sum x : 7$$

$$r_{11} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{11} = \frac{5 \times 156 - (7)(32)}{\sqrt{5 \times 7 - 7^2} \sqrt{5 \times 15.968 - 32^2}}$$

$$r_{11} = \frac{5.460 - 5124}{\sqrt{245 - 49} \sqrt{58.880 - 535.824}}$$

$$r_{11} = \frac{336}{\sqrt{196} \sqrt{3.056}}$$

$$r_{11} = \frac{336}{\sqrt{4.518.976}}$$
$$= \frac{336}{2.125,78} = 0,15 \text{ (tidak valid)}$$

2. Diketahui : N : 35

$$\sum xy : 418$$

$$\sum y : 732$$

$$\sum y^2 : 15.968$$

$$\sum x : 17$$

$$r_{11} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{11} = \frac{14.630 - 12.444}{\sqrt{595 - 289} \sqrt{58.880 - 535.824}}$$

$$r_{11} = \frac{2.186}{\sqrt{306} \sqrt{3.056}}$$

$$r_{11} = \frac{2.186}{\sqrt{7.055 \cdot 136}}$$

$$r_{11} = \frac{2.186}{2656,15} = 0,82 \text{ (valid)}$$

REFERENSI

- Alwi,dkk .2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsini.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atsuko,Kawashima. 1992.*Particle plus. Japan*. HBJ
- Alwi, dkk. 2001.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka
- Djiwandono, M.Soenardi. 1996. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: ITB Bandung.
- Henwidiasih, Suci.2003.*Analisis Kemampuan Mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang Angkatan 2001 menggunakan Partikel “de” dan “ni” dalam kalimat. Skripsi*
- Nurgiyantoro,Burhan2001.*Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan sastra*.yogyakarta.PT.BPFE.
- Purwanto, Ngalim. 1985. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjianto.1996.*Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Soepardjo, Djojok. 2000. *Pengantar Linguistik Jepang*. Jatim: Japan Foundation.
- Surachmad, Winarno.1989.*Pengantar Penelitian Ilmiah*.Bandung :Tarsito
- Takayuki,Tomika. 1993.*Bunpo no Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*. Tokyo: Bojinsha.
- The Japan foundation.*The Japanese Language Proficiency Test Guide (Including Application Forms) 2005*.
- Tim Penyusun Puniversitas Negeri Surabaya.2005.*Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni*.Surabaya : University Press
- Tim MGMP. 2001. *Silabus Standar Nasional Bahasa Jepang*.